

**PEMBELAJARAN LAGU TRADISIONAL NUSANTARA DENGAN METODE TUTOR
SEBAYA PADA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL MUTTAQIN
SITUMANG SUNGAI AUR
PASAMAN BARAT**

Alghozali

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan Lubis

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: tulus@fbs.unp.ac.id

Abstract

This article aims to 1) to observe and describe the implementation of the application of the method of peer tutors in learning, arts and culture, i.e. the art of music, 2) see successful or whether the application of the method of peer tutors. The research is the research action class (PTK). The object of the research is in the form of people, behavior, or data about an event that can generate information research data. The instruments used are observation, the success rate of students and the camera. The technique of data collection is done by way of documentation, observation and interview. The results showed that the use of different models of peer tutors in learning the art of music in class VIII MTs Al-Muttaqin Situmang Aur River successfully and improve students' ability in singing the ampar-ampar pisang. Students who are still weak in mastery of material on cycle 1 can be dealt with continue on the second cycle i.e. by strengthening technical mastery against the song and expression of dynamical ampar-ampar pisang with reinforcement through audio visual playback ampar-ampar song shows banana. Thus, the learning process that is implemented on a cycle of 2 States the success rate.

Keywords: Learning, Traditional Songs, Peer Tutor Methods

A. Pendahuluan

Pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya di MTs Al Muttaqin Sungai Aur Pasaman Barat belum maksimal. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru tidak memberikan pembelajaran seni budaya berdasarkan materi ajar yang diatur berdasarkan kurikulum KTSP yang masih diberlakukan di MTs Al Muttaqin Sungai Aur.

Pada pelaksanaan ujian semester dan ujian akhir sekolah, materi seni budaya tetap diujikan sesuai tuntutan kurikulum KTSP. Hanya saja materi ujian lebih banyak pada materi seni teater/drama. Karena materi seni budaya tidak diajarkan sebagaimana mestinya, maka siswa tentu saja tidak menguasai materi pelajaran seni budaya. Akibat dari itu, maka pada ujian sekolah dan ujian akhir sekolah siswa-siswa tidak mampu menjawab soal-soal ujian seni budaya yang diberikan.

Pada sisi lain sebagian dari siswa ada yang berbakat dan menaruh perhatian pada seni budaya namun tidak mendapat pengajaran materi seni budaya baik itu seni musik, seni tari, maupun seni drama/teater, yang memadai dari guru. Darai bincang-bincang dengan beberapa siswa diketahui bahwa siswa ingin belajar seni budaya apakah itu belajar seni tari seni musik ataupun seni teater/drama. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa sekolah juga memiliki fasilitas seni budaya seperti alat musik *keyboard* yang cukup bagus untuk belajar, dan beberapa alat musik lain. Namun fasilitas tersebut belum termanfaatkan dengan baik, dan siswa

ingin dapat memanfaatkan fasilitas seni budaya untuk belajar.

Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin adalah sekolah swasta dan belum mampu untuk mendatangkan guru seni budaya yang menguasai bahan ajar. Jika kondisi dibiarkan terus berlangsung lama maka siswa tidak akan pernah menguasai materi ajar seni budaya dan belajar dengan baik. Maka dari itu, satu-satunya cara yang bisa meningkatkan agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai materi ajar seni budaya adalah dengan memandirikan siswa dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Untuk tujuan ini diperlukan suatu metode yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menawarkan suatu metode yaitu : Metode Tutor Sebaya.

Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah penerapan metode tutor sebaya, akan dapat memandirikan siswa atau tidak, dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Syarat siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang memiliki intelektualnya melebihi teman sebayanya, selain intelektualnya siswa disini juga harus bisa dipercayakan untuk membimbing teman-temannya agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran tercapai. Keadaan siswa di sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan tutor sebaya, di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Situmang Sungai Aur Pasaman Barat. Dilihat dari keadaan siswa disini memungkinkan pelaksanaan

tutor sebaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Gagne (1984:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Dimiyati, 1999) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (1958:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

Langkah-langkah dan sasaran pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru menurut Rogers (dalam Dimiyati, 1999) adalah meliputi: (1) guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur (2) guru dan siswa membuat kontrak belajar, (3) guru menggunakan metode simulasi, (5) guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain, (6) guru bertindak sebagai fasilitator belajar, dan (7) sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram agar terciptanya peluang bagi siswa untuk kreatif dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:17).

Metode adalah cara yang digunakan untuk melancarkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah direncanakan tercapai optimal. Metode dalam pembelajaran sangat penting. Berhasil atau tidaknya strategi dalam pembelajaran sangat tergantung

kepada cara guru menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Tujuan untuk mendidik anak agar mampu memecahkan masalah dalam belajarnya, oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar - mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar ada sejumlah metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode latihan, metode tutor sebaya dan evaluasi.

Metode tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang kemampuan intelektualnya melebihi siswa yang lain, lebih tepatnya lagi membimbing temannya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Metode ini banyak sekali manfaatnya selain pada siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa lain yang diajarkan. Guru disini hanya sebagai pengawas demi kelancaran penerapan metode ini dengan memberikan arahan atau masukan lainnya. Tutor Sebaya lebih dikenal dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesama teman sebaya.

Dalam melaksanakan tutor ini diperlukan alokasi waktu yang khusus tiap harinya atau beberapa kali dalam satu minggu agar siswa saling membantu dalam belajar baik perindividu ataupun kelompok kecil. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, dikarenakan waktu belajar disekolah sedikit sedangkan materinya banyak, khususnya pada pelajaran seni budaya yaitu seni musik,

agar siswa yang mengikuti pelajaran ini lebih mengerti.

Tutor Sebaya ini merupakan metodologi memandirikan anak, misinya adalah menciptakan tutor. Metode dilakukan dengan memantau, evaluasi, dan perbaiki. Rasa saling membantu dan menghargai teman sebaya dibina diantara siswa yang bekerja sama. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan merasa bangga atas peranannya, dan memiliki pertanggung jawaban yang besar karena jika siswa tersebut tidak memahami materi maka teman yang di ajarkannya juga tidak sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

Siswa juga lebih mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya lebih memungkinkan keberhasilan dibandingkan dengan guru, karena disini tutor sebaya lebih terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan orang dewasa, kalau sesama teman sebaya mereka lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dalam artian konteks bahasa yang wajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara kebersamaan (Suharmi Arikunto, dikutip Suyadi 2012). Objek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al

Muttaqin Situmang Sungai Aur Pasaman Barat, dengan sasaran pelaksanaan pembelajaran lagu tradisional nusantara yang dilakukan dengan Tutor Sebaya

Penelitian yang dilakukan dibagi atas empat tahap yang lazim dilalui dalam satu siklus. Instrumen yang digunakan dalam penerapan Tutor Sebaya ini adalah: catatan observasi, tingkat keberhasilan siswa dan kamera untuk mendokumentasikan gambar-gambar dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi (mengamati lokasi penelitian), dan wawancara.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Tutor Sebaya di MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur Pasaman Barat

Pada pertemuan semester ini materi seni musik yang dipilih oleh guru adalah mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Pemilihan materi ini bukan karena ketentuan tertentu, tetapi guru menentukan materi ajar dikarenakan telah ditetapkan berdasarkan KTSP. Materi yang ditetapkan pada semester ini yakni Mengekspresikan diri melalui seni musik, menyanyikan lagu tradisional nusantara dari Kalimantan Selatan yaitu *ampar-ampar pisang*.

Pelaksanaan seleksi pada hakikatnya sama dengan pelajaran lainnya, yakni setiap kali pelajaran guru terlebih dahulu pembuat perencanaan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berasal dari salah satu poin kompetensi dasar dalam KTSP Seni Budaya, kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran 4X pertemuan

dan pada akhirnya pembelajarannya dilaksanakan evaluasi berupa teori dan praktek.

Pada tanggal 24 Mei 2017 adalah pertemuan pertama (1) guru menjelaskan dan memberikan materi dasar apa itu musik daerah setempat salah satu contoh adalah karya musik daerah Kalimantan Selatan yaitu *ampar-ampar pisang*. Kemudian dijelaskan materi didalam lagu tersebut seperti unsur musikal, makna, dan nilai-nilai yang terkandung didalam lagu tersebut. Disini guru juga menjelaskan keunikan lagu *ampar-ampar pisang* serta pentingnya mengetahui materi musik dalam lagu daerah setempat.

Pada tanggal 25 Mei 2017 yang merupakan pertemuan kedua (II), guru mendemonstrasikan lagu *ampar-ampar pisang*. Pada pertemuan ini guru menjelaskan kembali keunikan dan nilai musikal dari lagu *ampar-ampar pisang* melalui contoh praktik yang didemonstrasikan kepada siswa. Pada tanggal 26 Mei 2017 dan merupakan pertemuan ketiga (III), guru mengulang semua materi yang telah diberi dan menyuruh siswa untuk menyebutkan kembali dan menyanyikan lagu *ampar-ampar pisang*.

Pada tanggal 27 Mei 2017 yang merupakan pertemuan keempat (IV), guru mengawali dengan melakukan pematapan dan mengawasi para siswa dari materi awal sampai akhir. Setelah dirasa cukup barulah guru melakukan evaluasi kepada siswa terhadap materi yang telah diberikan. Guru melakukan evaluasi berdasarkan pengetahuan siswa, kemampuan menguasai materi,

kemampuan menjadi calon tutor bagi temannya.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Tutor Sebaya pada Pembelajaran Seni Musik di MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur

Pelaksanaan tindakan kelas dengan metode tutor sebaya dilakukan dengan mengacu kepada tindakan kelas yang dirancang oleh Kemmis dan McTaggart seperti berikut. Pada pelaksanaan tutor sebaya, siswa dilatih dahulu oleh guru agar siswa tidak ragu-ragu dalam penyampaian materi ajar kepada teman sebayanya dan siswa harus mempunyai mental dan keberanian. Merujuk kepada model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), peneliti melaksanakan tindakan untuk kegiatan proses pembelajaran di MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur. Model Kemmis dan McTaggart cukup ringkas dan terdiri dari empat proses yaitu merancang, bertindak, mengamati, dan merefeksi. Pelaksanaan tindakan menurut model Kemmis dan McTaggart dimulai dari identifikasi masalah, isu, dan situasi kajian, lalu membuat refleksi atas masalah, mengumpulkan informasi, menentukan fokus dan merancang tindakan. Setelah tindakan dirancang maka dilakukan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Siklus I

Siklus 1 Pertemuan 1

1) Kegiatan awal

Tutor membagikan notasi kepada seluruh siswa dalam kelompok yang ditutorinya. Tutor menjelaskan bagaimana membaca notasi tersebut. Dan siswa menyimak. Setelah itu tutor mengenalkan maksud yang terkandung dalam teks lagu

ampar-ampar pisang dan siswa menyimak. Selanjutnya tutor mendemonstrasikan bagaimana menyanyikan lagu *ampar-ampar pisang* kepada seluruh siswa dalam kelompoknya.

2) Kegiatan Inti

Tutor membimbing siswa membaca notasi dan menyanyikan nada lagu *ampar-ampar pisang* sesuai notasi. Siswa mempraktikkan menyanyikan nada lagu ampar-ampar pisang dan tutor menyimak dengan seksama. Tutor memperbaiki beberapa kesalahan yang masih ditemui pada pertemuan pertama ini saat siswa mempraktikkan menyanyikan nada lagu ampar-ampar pisang. Siswa memperbaiki kesalahan-kesalahan sesuai dengan arahan tutor. Selesai proses ini selanjutnya tutor meminta siswa membaca dan menghafal teks lagu ampar-ampar pisang. Siswa juga diminta meresapi makna teks lagu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya oleh tutor.

Tutor memberikan waktu untuk bertanya kepada siswa, mana yang masih belum dimengerti dari semua materi yang diajarkan hingga ke tahap ini. Tutor memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang ditanyakan siswa dan proses tanya jawab berjalan cukup lancar. Selanjutnya tutor mempersilahkan siswa secara bersamaan untuk menyanyikan teks lagu ampar-ampar pisang sesuai dengan nadanya. Tutor kemudian memperbaiki beberapa kesalahan dan hal-hal yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu ampar-ampar pisang sesuai nadanya oleh siswa. Siswa mengulang kembali menyanyikan teks lagu ampar-ampar pisang sesuai dengan

nada lagu. Proses ini dilakukan secara berulang setiap selesai menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.

3) Kegiatan akhir

Masing-masing kelompok menyanyikan secara bergantian lagu ampar-ampar pisang di depan kelas. Tutor memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu dibenahi dan memberi arahan tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan 2 berikutnya.

Siklus 1 Pertemuan 2

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah tutor membimbing siswa dalam mengenal tanda dinamik dan menjelaskan maksudnya. Setelah itu tutor mendemonstrasikan dinamik lagu dihadapan siswa. Siswa menyimak dengan baik demonstrasi oleh tutor. Selesai proses ini tutor selanjutnya menjelaskan ekspresi lagu sesuai karakter lagu ampar-ampar pisang yang ringan, sederhana dan kedaerahan. Kemudian tutor mendemonstrasikan kembali menyanyikan lagu ampar-ampar pisang sesuai dinamik dan ekspresinya.

2) Kegiatan Inti

Tutor meminta siswa dalam kelompoknya secara bersamaan menyanyikan lagu ampar-ampar pisang sesuai dinamik lagu. Selesai semua siswa dalam kelompok menyanyikan lagu sesuai dinamik maka tutor memperbaiki beberapa kesalahan yang ditemui saat siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang lengkap dengan dinamik lagunya. Selanjutnya tutor meminta siswa mengulang kembali menyanyikan lagu ampar-ampar pisang tersebut. Kemudian

tutor meminta siswa dalam kelompok menyanyikan lagi lagu ampar-ampar pisang lengkap dengan dinamik dan ekspresinya. Tutor menyimak dengan seksama saat siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang lengkap dengan dinamik dan ekspresinya. Kemudian tutor memberikan arahan perbaikan terhadap beberapa kesalahan yang masih ditemui saat siswa menyanyikan lagu sesuai dengan dinamik dan ekspresinya. Lalu tutor meminta siswa mengulang kembali menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.

3) Kegiatan Akhir

Tutor mengulang kembali memberikan arahan perbaikan terhadap beberapa kesalahan yang ditemui saat menyanyikan lagu ampar-ampar pisang sesuai dinamik dan ekspresinya. Kemudian tutor memberikan arahan tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan 3 berikutnya.

Siklus 1 Pertemuan 3

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini adalah memberikan arahan tentang menyanyikan lagu ampar-ampar pisang sesuai dinamik dan ekspresinya, serta mendemonstrasikan menyanyikan lagu di depan siswa.

2) Kegiatan Inti

Tutor meminta siswa satu persatu menyanyikan lagu ampar-ampar pisang di depan kelas lengkap dengan dinamik dan ekspresinya. Tutor menyimak siswa dengan baik. Selesai semua siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang, tutor memberikan komentar dan arahan tentang melagukan ampar-ampar pisang oleh siswa.

3) Kegiatan Akhir

Tutor menyampaikan hasil evaluasinya selama proses tutor sebaya berlangsung dalam tiga pertemuan. Saat menyampaikan evaluasinya, seluruh siswa menyimak dan mendengarkan dengan baik.

b. Siklus 2

Siklus 2 pertemuan 1

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit dimana tutor menjelaskan materi pelajaran yaitu pengayaan secara teknis dinamik dan ekspresi lagu ampar-ampar pisang.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 65 menit dan dimulai pada menit ke-11 yaitu tutor memutar video pertunjukkan lagu ampar-ampar pisang melalui infokus selama pertunjukkan berlangsung semua siswa menyaksikan dengan tertib dan antusias. Selanjutnya tutor mempersilahkan kepada siswa untuk mempraktikkan lagu ampar-ampar pisang. Semua siswa antusias untuk berlatih dan berusaha menyanyikan seperti pedoman yang telah didengar dan ditonton mereka melalui audio visual.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit dan dimulai pada menit ke-76 yaitu tutor melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan guna mengetahui pemahaman materi pelajaran lagu *ampar-ampar pisang*. Saat memberikan respon, diketahui bahwa siswa telah mampu menguasai pemahaman tentang materi yang di bahas yaitu lagu *ampar-ampar pisang*.

Siklus 2 pertemuan 2

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 5 menit yaitu tutor mengucapkan salam, setelah itu tutor mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 70 menit dan dimulai pada menit ke-6 yaitu tutor mempersilahkan masing-masing siswa untuk menyanyikan lagu *ampar-ampar pisang* di depan kelas.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit dan dimulai pada menit ke-76 yaitu guru melakukan tes berupa soal-soal untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Setelah guru selesai memberikan soal-soal, guru mencatat hasil dari soal-soal tersebut guna melihat apakah siswa telah memahami dan menguasai materi dengan baik atau masih perlu dilakukan diskusi dengan pemberian materi berikutnya.

3. Pembelajaran Lagu Tradisional Nusantara dengan Metode Tutor Sebaya pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II sebagaimana dijelaskan pada hasil tindakan setiap siklus, dapat dideskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran seni musik guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu *ampar-ampar pisang* pada kelas VIII MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut penjelasan setiap siklus.

a. Siklus I

Pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik menyanyikan lagu ampar-ampar pisang masih terdapat kelemahan, yaitu siswa belum mampu sepenuhnya menguasai materi dengan terperinci yang disebabkan siswa kurang jelas dalam memahami materi lagu dengan baik sehingga belum dapat menyanyikan dengan baik.

b. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki pada siklus pertama dengan menayangkan video pertunjukkan lagu *ampar-ampar pisang*. Dengan memberikan contoh langsung berupa video, siswa menjadi lebih paham dan memahami materi dengan sepenuhnya. Kesiapan siswa dalam menguasai materi yang diberikan terlihat saat proses praktik menyanyikan lagu berlangsung, yaitu siswa mampu menyanyikan lagu dengan lebih baik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model tutor sebaya dalam proses pembelajaran seni musik pada kelas VIII MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menyanyikan lagu ampar-ampar pisang dengan baik dan benar. Siswa yang masih lemah dalam penguasaan materi pada siklus 1 dapat ditangani dengan melanjutkan pada siklus kedua yaitu dengan memperkuat penguasaan teknis terhadap dinamik dan ekspresi lagu ampar-ampar pisang dengan penguatan melalui pemutaran audio visual

pertunjukkan lagu ampar-ampar pisang. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 menyatakan tingkat keberhasilan. Jadi penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya materi ajar seni musik dapat meningkatkan penguasaan materi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu ampar-ampar pisang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi sekolah, dalam hal ini kepada kepala sekolah MTs Al-Muttaqin Situmang Sungai Aur agar dapat meningkatkan fasilitas dan dukungan guna meningkatkan kualitas belajar seni budaya, 2) Bagi guru, khususnya guru seni musik agar dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi ajar yang diberikan. Dengan demikian proses pembelajaran akan terlaksana dengan efektif tanpa ada masalah terkait dengan kepercayaan diri siswa, 3) Bagi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman setiap materi yang diberikan oleh guru, baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun tugas di rumah, 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat menarik dan relatif baru, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kepercayaan diri guna kesempurnaan hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Skinner, 1980. *Pendidikan dan Pengembangan Sistem Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud